ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK JATIM (PERIODE 2009-2011)

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

YOHANES KRISTIAN PRATAMA

NPM : 10.1.02.01.0195

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh:

YOHANES KRISTIAN PRATAMA

NPM : 10.1.02.01.0195

Judul:

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK JATIM (PERIODE 2009-2011)

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 26 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Ec Ichsannudin, M.M	**Diyah Nurdiawati, SE., MSA**
NIDN.0723105703	NIDN. 0728067201

Skripsi Oleh:

YOHANES KRISTIAN PRATAMA

NPM : 10.1.02.01.0195

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK JATIM (PERIODE 2009-2011)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP Kediri
pada tanggal: 26 Desember 2015

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si
2. Penguji I : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si
3. Penguji II : Diyah Nurdiawati, SE., MSA

Mengetahui,
Dekan FE

Dr. Sri Aliami
NIDN. 0716086403

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK JATIM (PERIODE 2009-2011)

YOHANES KRISTIAN PRATAMA
NPM : 10.1.02.01.0195
FE – Akuntansi
Email: yohanes.kristianpratama@gmail.com
Drs. Ec Ichsannudin, M.M [1] dan Diyah Nurdiawati, SE., MSA [2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, dan *Liqiudity*). PT. Bank JATIM sebagai salah satu bank pemerintah di Jawa Timur dimana asetnya dimiliki oleh pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten atau kota di Jawa Timur secara berkesinambungan terus melakukan perbaikan terutama dalam bidang pelayanan, pengembangan produk dan pembangunan jaringan kantor. Dalam perkembangannya sebagai bank yang memiliki posisi strategis maka sangat perlu PT. Bank JATIM selalu dalam kondisi sehat sehingga dapat menjalankan kegiatan dengan baik agar terus dipercaya oleh masyarakat. Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank JATIM periode 2009-2011 dengan metode CAMEL. Teknik penelitian ini menggunakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah PT.BANK JATIM. Objek penelitian yaitu laporan keuangan PT.BANK JATIM Kediri,periode 2009-2011 variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode CAMEL.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa untuk menganalisis penggunaan metode CAMEL harus memperhatikan nilai kredit-nilai kredit yang sehat, berdasarkan hasil yang dianalisis peneliti dari tahun 2009-2011, pada tahun 2009 diperoleh nilai CAMEL sebesar 68,5 dengan predikat **Cukup Sehat,** tahun 2010 diperoleh nilai CAMEL sebesar 69,71 dengan predikat **Cukup Sehat,** dan pada tahun 2011 diperoleh nilai CAMEL sebesar 74,36 dengan predikat **Cukup sehat**. Hasil penelitian ini secara teoritis berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, membuktikan bukti bahwa metode camel sangat berpengaruh untuk menganalisis tingkat kesehatan bank.

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Hampir sebagian besar rasio keuangan pada Bank Jatim termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja Bank Jatim agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2009 sampai 2011 dikategorikan dalam kelompok kurang sehat. Sebaiknya lebih diperhatikan kinerjanya agar dimasa depan tidak terulang. Untuk menaikkan liquid bank harus melakukan 1). Menambah modal sendiri untuk menambah aktiva lancar, 2). Mengurangi hutang lancar dan menambah modal sendiri. 3) Mengurangi hutang lancar dari hasil penjualan sebagian aktiva tetap. 4) Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor politik pemerintah sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Metode Camel, Tingkat Kesehatan Bank*

I. LATAR BELAKANG

Dunia perbankan adalah lembaga yang sangat berperan terutama dalam bidang perekonomian khususnya bidang pembiayaan perekonomian. Bank merupakan suatu lembaga yang mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat berupa pinjaman. Dengan kata lain bank berfungsi sebagai perantara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan.

Dilihat dari fungsinya bank di bagi dua yaitu bank umum yaitu bank yang melakukan kegiatannya dalam lalulintas pembayaran sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dan perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mendefinisikan bahwa bank umum sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Kasmir, 2010:20) dan BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Begitu pentingnya peranan bank dalam kegiatan perekonomian maka sangatlah penting bahwa suatu bank harus dalam kondisi sehat. Menurut Triandari dan Totok (2006), pengertian dan pentingnya kesehatan bank menyebutkan bahwa pengertian kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankkan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Mengingat pentingnya nilai tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka penulis mengambil judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT.Bank JATIM (periode 2009-2011)".

II. METODE

Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Sugiyono, 2011:147) Dalam penelitian deskriptif, peneliti mengupayakan untuk menghubungkan perilaku yang diteliti dengan variabel lainnya atau menguji atau menjelaskan penyebab sistematisnya. Seperti namanya, penelitian deskriptif hanyalah mendiskripsikan data yang sudah ada, yaitu mendiskripsikan mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan

menggunakan metode CAMEL pada PT. BANK JATIM tahun 2009-2011.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan analisis pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2011:8).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *File Research*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *File Research* dengan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2011: 240) metode dokumentasi yaitu metode dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari serta mengumpulkan laporan keuangan PT. BANK JATIM periode 2009-2011.

2. *Library Research* (Studi Perpustakaan)

Dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk memperoleh dasar teoritis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

Tabel 4.1
Perhitungan Capital Asset Ratio (CAR)
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
2011	2.775.077	16.791.639	16,53
2010	2.406.574	12.271.576	19,19
2009	1.912.804	8.973.649	21,32

Sumber: Data diolah

Tabel 4.2
Nilai Kredit Faktor CAR

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio CAR (%)	Nilai Kredit Faktor
2011	16,53	283,3	100	25	25
2010	19,19	195	100	25	25
2009	21,32	282,9	100	25	25

Sumber: Data diolah

Tabel 4.3
Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Produktif Diklasifikasikan (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	KAP (%)
2011	17.383.357	24.846.516	0,70
2010	9.388.891	19.986.474	0,47
2009	12.200.655	17.429.246	0,70

Sumber: data diolah

Tabel 4.4
Nilai Kredit Faktor KAP

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit	Bobot Rasio KAP (%)	Nilai Kredit Faktor
2011	0,70	0	25	0
2010	0,47	0	25	0
2009	0,70	0	25	0

Sumber: Data diolah

Tabel 4.5
Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	PPAP (Rp)	PPAPWD (Rp)	PPAP (%)
2011	7.999.530	25.123.632	0,49
2010	6.580.321	20.903.530	1,09
2009	7.113.273	15.963.655	1,54

Sumber: Data diolah

Tabel 4.6
Nilai Kredit Faktor PPAP

Tahun	PPAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio PPAP	Nilai Kredit Faktor
2011	0,49	104,59	100	5	5
2010	1,09	104.02	100	5	5
2009	1,54	100,09	100	5	5

Sumber: Data diolah

Tabel 4.7
Perhitungan Net Profit Margin (NPM)
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	NPM (%)	Nilai Kredit
2011	860.233	2.941.408	29,25	29,25
2010	850.382	2.818.339	30,17	30,17
2009	516.832	2.197.590	23,52	23,52

Sumber: Data diolah

Tabel 4.8
Perhitungan Return On Assets (ROA)
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Laba (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2011	860.233	173.132	4,97
2010	850.382	152.355	5,58
2009	516.832	137.826	3,75

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.16
Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2009

	Angka Rasio (%)	**Nilai Kotor Rasio**	**Bobot (%)**	**Nilai Bersih Rasio**
Capital/Modal				
CAR	16,53	100	25	25
Asset/Aktiva Produktif				
KAP	0,70	0	25	0
PPAP	1,54	100	5	5
Manajemen				
NPM	23,52	100	25	25
Earning/Rentabilitas				
ROA	3,75	100	5	5
BOPO	66,04	100	5	5
Liqudity/Likuiditas				
NCM-CA	4,68	95,32	5	4,75
LDR	69,67	0	5	0
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				68,5

Sumber: data diolah

Tabel 4.17
Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2010

	Angka Rasio (%)	**Nilai Kotor Rasio**	**Bobot (%)**	**Nilai Bersih Rasio**
Capital/Modal				
CAR	19,19	100	25	25
Asset/Aktiva Produktif				
KAP	0,47	0	25	0
PPAP	1,09	100	5	5
Manajemen				
NPM	30,17	100	25	25
Earning/Rentabilitas				
ROA	5,58	100	5	5
BOPO	58,58	100	5	5
Liqudity/Likuiditas				
NCM-CA	5,63	94,37	5	4,71
LDR	80,70	0	5	0
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				69,71

Sumber: data diolah

Tabel 4.18
Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2011

	Angka Rasio (%)	**Nilai Kotor Rasio**	**Bobot (%)**	**Nilai Bersih Rasio**
Capital/Modal				
CAR	21,32	100	25	25
Asset/Aktiva Produktif				
KAP	0,70	0	25	0
PPAP	104,44	100	5	5
Manajemen				
NPM	29,25	100	25	25

Earning/Rentabilitas				
ROA	4,97	100	5	5
BOPO	60,02	100	5	5
Liqudity/Likuiditas				
NCM-CA	6,37	93,63	5	4,68
LDR	80,11	100	5	5
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				74,36

Sumber: data diolah

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih pada tahun 2009-2011 maka akan ditentukan penentuan predikat kesehatan bank menurut CAMEL yang penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada "*reward system*" dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.19

Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 – <81	Cukup Sehat
51 – <66	Kurang Sehat
0 <51	Tidak Sehat

Sumber: SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Setelah diperoleh perhitungan nilai bersih rasio periode 2009-2011 maka akan ditentukan predikat penilaian tingkat kesehatan yang dapat dijelaskan pada tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20

Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Jatim

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2011	74,36	Cukup Sehat
2010	69,71	Cukup Sehat
2009	68,5	Cukup Sehat

Sumber: Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2009, 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2009, 2010 dan 2011 dengan penentuan predikat tingkat kesehatan Bank tergolong kategori **CUKUP SEHAT,** jadi dari hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel 4.20 di atas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek (CAMEL) sebesar 74,36 pada tahun 2011, pada tahun 2010 sebesar 69,71 dan pada tahun 2009 sebesar 74,36 dengan jumlah nilai bersih rasio CAMEL 68,5 berada pada rentang (66-81) dengan mengukur tingkat kesehatan bank pada nilai *Capital/Modal, Asset/Aktiva Produktif, Manajemen, Earning / Rentabilitas dan Liqudity / Likuiditas.*

Hal ini sesuai pendapat Triandaru dan Totok (2006) menyebutkan bahwa pengertian kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Sedangkan menurut Taswan (2006) tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan perbankan pada prinsipnya merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola (*manajemen*) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia sebagai otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip ketelitian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Hasil penelitian ini didukung oleh Oktafrida Aggraeni (2011), Novi Nurmia Sari (2009), dan Iwan Haryo (2005) bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL terbukti signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada Bank Jatim pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Kredit CAR Bank Jatim per 31 Desember 2009 sebesar 282,9%, tahun 2010 sebesar 195%, dan tahun 2011 sebesar 283,3%. Ini menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank Jatim dikategorikan dalam kelompok **SEHAT.**
2. Nilai KAP Bank Jatim per 31 Desember 2009 sebesar 0,70%, tahun 2010 sebesar 0,47%, tahun 2011 sebesar 0,70% maka nilai kreditnya 0. Ini menunjukkan nilai kredit KAP pada tahun 2009, 2010 dan 2011 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 0,00% - 10,35% maka rasio yang dicapai Bank Jatim pada tahun tersebut dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
3. Nilai Kredit PPAP Bank Jatim per 31 Desember 2009 sebesar 104,02%, tahun 2010 sebesar 104,59%, tahun 2011 sebesar 100,09. Ini menunjukkan nilai kredit PPAP lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar

81% maka rasio yang dicapai Bank Jatim dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

4. Nilai Kredit ROA Bank Jatim per 31 Desember 2009 sebesar 147,05%, tahun 2010 sebesar 197,33%, dan tahun 2011 sebesar 178,66%. Ini menunjukkan nilai kredit ROA lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,22% maka rasio yang dicapai Bank Jatim dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.
5. Nilai Kredit BOPO Bank Jatim per 31 Desember 2009 sebesar 677%, tahun 2010 sebesar 688,62% dan tahun 2011 sebesar 542,5%. Ini menunjukkan nilai kredit BOPO lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93,52% maka rasio yang dicapai Bank Jatim dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.
6. Nilai Kredit NCM-CA Bank Jatim per 31 Desember 2009 sebesar 95,32%, tahun 2010 sebesar 94,37% dan tahun 2011 sebesar 93,63%. Ini menunjukkan nilai kredit NCM-CA lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 4,05% maka rasio yang dicapai Bank Jatim dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.
7. Nilai Kredit LDR Bank Jatim per 31 Desember 2009 sebesar 198,48%, tahun 2010 sebesar 197,08% dan tahun 2011 sebesar 200,32%. Ini menunjukkan nilai kredit LDR pada tahun 2009, 2010, dan 2011 diatas >102,5% tergolong **TIDAK SEHAT**. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ratio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Maka jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Karena LDR merupakan indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat

Hasibuan, S.P. Malayu, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan ketujuh Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta

Kasmir, (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA

Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:Rajawali Pers.

Kasmir, (2010). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* .Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia

PSAK No. 1 paragraf 49 (Revisi 2009).

PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009).

Rachmanto, Hernawa. 2006. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri).* Skripsi.FE UII,Yogyakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*.Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2010). *MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Zainul Arifin,(2002), *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Alvabet.